

PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA PENYELADI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Nanda Rizkia, Yohanes Bahari, Wanto Rivaie

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email: nanda.rizkia13@yahoo.com

Abstrak: Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Masalah dalam penelitian ini adalah 1. bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam pembentukan kepribadian remaja 2. bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam pembentukan kepribadian remaja 3. kepribadian remaja yang bagaimana yang dapat dibentuk dari para tokoh tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumenter dengan alat pengumpulan data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat sebagai seorang motivator dan pembimbing, tentunya memiliki caranya masing-masing dalam memberikan motivasi dan bimbingan guna untuk membentuk kepribadian remaja. Sedangkan sebagai pembimbing keempat tokoh masyarakat tersebut memberikan bantuan kepada remaja tersebut untuk dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak dan berperilaku secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan di lingkungan.

Kata Kunci : Peran Tokoh Masyarakat, Pembentukan Kepribadian Remaja

Abstrac: A common problem in this research is how the role of community leaders in the formation of adolescent personality in the village Penyeladi Kapuas District of Sanggau. The problem in this research are: 1. how the role of community leaders as a motivator in the formation of adolescent personality 2. how the role of community leaders as a leader in the formation of adolescent personality 3. teens how personality can be formed from the figures. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Techniques used in data collection are direct observation, direct communication and file collection tools documentary with interview guidelines, observation guidelines, field notes and documentation. Sources of file in this study are primary file and secondary file. The results showed that the role of community leaders as a motivator and mentor, of course, have their own way in providing motivation and guidance in order to shape the personality teens. While as supervising four community leaders to provide assistance to the adolescent to be able to understand him, so that he could directing himself and can act and behave fairly in accordance with the demands and circumstances in the environment.

Key words: The role of public figures, formation of adolescent personality

Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar karena peranannya yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, tokoh masyarakat begitu dihormati dilingkungan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa Tokoh Masyarakat adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah”.

Kedudukan yang diperoleh tokoh masyarakat ini, bisa karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu peran tokoh masyarakat di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja.

Selain memberikan dukungan dalam menyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja, tokoh masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, dan memberi pengarahan kepada remaja dalam pembentukan kepribadian ini. Menurut Effendi (2013:72) “peran adalah mutlak apabila kita mengemban suatu tugas atau fungsi, karena peran adalah amanah yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan”. Artinya seseorang yang telah diberi amanah harus menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Oleh sebab itu, tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan suatu yang telah menjadi kewajibannya.

Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya tersebut. Fungsi bimbingan serta pengarahan yang diberikan oleh tokoh masyarakat tersebut, harus sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat menjadi panutan dalam memahami serta menerapkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat secara luas.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menegakkan nilai dan norma, satu diantaranya dapat memberikan bimbingan dan motivasi di dalam pembentukan kepribadian remaja. Upaya dalam memberikan bimbingan dalam pergaulan, serta motivasi kepada remaja mengenai hal-hal baik yang selayaknya dilakukan, agar dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak selayaknya dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar remaja terhindar dari kepribadian yang tidak baik. Menurut Asmani (2011: 13) “remaja merupakan masa yang paling bergejolak dalam kehidupan manusia”. Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 tahun sampai 20 tahun, dimana seorang anak mulai mengalami transformasi dari anak-anak menjadi usia dewasa. Masa ini juga menjadi masa

dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.

Masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejala emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak tumbuh dewasa. Bagi remaja, di masa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar. Para remaja akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung maupun dengan perantara teknologi (seperti internet dan telepon genggam).

Peran tokoh masyarakat sangat penting sebagai motivator dan pembimbing. Dalam peranannya sebagai motivator, tokoh masyarakat memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun dan membentuk remaja ke arah kepribadian yang baik. Remaja juga akan merasa lebih memiliki harapan akan kehidupan yang baik dari motivasi yang telah diberikan. Sebagai pembimbing, tokoh masyarakat juga dapat membentuk kepribadian remaja melalui bimbingan secara terus-menerus hingga mencapai titik keberhasilan.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara nyata berbagai bentuk kepribadian remaja yang kurang baik terjadi di Desa Penyeladi. Terlihat banyak remaja yang masih mengenyam pendidikan melakukan kegiatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Kenyataan yang peneliti temui di lapangan adalah berbagai kepribadian buruk yang dilakukan oleh remaja tersebut dalam kesehariannya. Misalnya saja merokok, membolos sekolah, melawan orang tua, tidak sopan kepada orang tua dan orang lain. Kelakuan remaja yang seperti demikian tentunya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang di sekitar.

Berikut disajikan tabel daftar kelakuan remaja/bentuk kepribadian remaja yang tidak baik di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Tabel 1 Daftar Kelakuan Remaja/Bentuk Kepribadian Remaja Yang Tidak Baik di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau

No.	Nama	Nama Panggilan	Umur	Penyimpangan yang dilakukan
1.	Andri	Bacok	16 Tahun	Merokok dan Membolos sekolah
2.	Andre	Jange	17 Tahun	Merokok
3.	Adit	Dit	15 Tahun	Merokok dan Melawan orang tua
4.	M. Tahir	Taher	15 Tahun	Merokok dan Membolos sekolah
5.	Ajimon	Jimon	16 Tahun	Merokok dan Melawan orang tua

Sumber: Data olahan 2015.

Pengamatan peneliti di atas diperkuat dengan pernyataan Zainab selaku Kepala Desa Penyeladi, Zainab mengatakan bahwa banyak terjadi pengaruh buruk yang ditimbulkan dari kepribadian buruk remaja. Dalam pergaulan remaja yang terjadi di Desa Penyeladi ini saja contohnya seperti yang telah terdapat dalam daftar tabel yang tertulis di atas. Hal tersebut sudah terjadi secara terus-menerus di Desa Penyeladi. Menurut Zainab, hal itu terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari masyarakat di sekitar lingkungan pergaulan anak tersebut. Menurut ibu Zainab, peran tokoh masyarakat memegang peranan penting untuk memberikan pengarahan kepada anak yang memasuki usia remaja. Upaya tersebut harus dilakukan secara berkala sehingga kepribadian buruk remaja dapat dikurangi.

Berdasarkan hasil survey dan dari data yang peneliti dapat, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Desa Penyeladi. Alasan memilih Desa Penyeladi ini dikarenakan peneliti menemukan adanya berbagai kepribadian buruk pada remaja yang masih mengenyam pendidikan. Seperti merokok, tidak sopan kepada orang tua, dan tidak mau menuruti kemauan orang tua. Akan tetapi, tidak semuanya remaja yang ada di Desa Penyeladi ini memiliki kepribadian yang buruk. Dari sebagian besar remaja yang berada di desa Penyeladi, yang mempunyai kepribadian yang baik dan layak dicontoh lebih banyak jika dibandingkan dengan yang memiliki kepribadian buruk. Ini merupakan hasil nyata dari bimbingan dan pengarahan tokoh masyarakat yang memberi masukan kepada remaja ini agar senantiasa berperilaku baik dalam pergaulan.

Berikut disajikan tabel daftar nama peran tokoh masyarakat di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Tabel 2 Tokoh Masyarakat Berdasarkan Peran di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

No.	Nama	Pekerjaan	Peran
1.	Zainab, A.Ma.Pd	PNS	Kepala Desa
2.	Zaini	Swasta	Pemuka Agama Islam
3.	Safarudin	Swasta	Pemuka Adat Melayu
4.	Solihin, A.Md	PNS	Guru SMP

Sumber: Data olahan 2015.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat daftar nama tokoh masyarakat serta perannya yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Keempat tokoh masyarakat ini sangat berperan penting untuk menjalankan tugas yang telah disepakati bersama. Sebagai pembimbing dan memberi motivasi, peran tokoh masyarakat ini dapat memberi pencerahan kepada remaja, khususnya yang masih mengenyam pendidikan agar dapat terhindar dari hal-hal tidak baik yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Meliputi peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam pembentukan kepribadian remaja, dan Peran Tokoh Masyarakat sebagai pembimbing dalam pembentukan kepribadian remaja, serta kepribadian remaja bagaimana yang dapat dibentuk dari kedua tokoh tersebut, yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif.

Menurut Williams (dalam Moleong, 2012: 5) penelitian kualitatif adalah “Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat atau sebagaimana adanya)”. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Data dan Sumber Data

Data

Data merupakan kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Data merupakan deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi. Data dapat diartikan sebagai catatan tentang karakteristik dari objek amatan atau peristiwa pada suatu waktu atau kurun waktu berupa suatu fakta tertentu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. (Blogspot, Mathedu Unila:2012).

Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat seperti Pak Zaini pemuka agama islam, Pak Safarudin pemuka adat melayu, dan Solihin, A.Md Guru SMP yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
- c. Hasil pengamatan peneliti di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
- d. Arsip dari kantor kepala Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau benda atau subjek yang menjadi pemberi data (informasi kepada peneliti mengenai objek-objek yang akan diteliti.

Menurut Arikunto 1998 (dalam Moleong, Lexy J. 2012:114) yang dimaksud dengan sumber data penelitian ini adalah “Subjek dari mana data itu diperoleh”. Sesuai dengan uraian diatas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data Primer

Menurut Idrus 2006:86 data primer “merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan)”. Jadi yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi pada suatu benda. Data primer ini didapat melalui metode survey dan metode observasi.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
2. Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat, seperti Pak Zaini pemuka agama Islam, Pak Safarudin pemuka Adat Melayu, dan Solihin,A.Md guru SMP yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

b. Data Sekunder

Menurut Idrus (2009:86) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli)”.

Jadi data dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penentuan teknik dan alat pengumpulan data penelitian yang tepat diperlukan suatu ketepatan dan kecermatan karena sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang efektif dan efisien yang pada akhirnya diperoleh rumusan penelitian yang objektif.

Menurut Nawawi, (2007:100) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, dalam penelitian ini yang dianggap relevan adalah teknik komunikasi langsung, teknik dokumenter dan observasi langsung.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian pada pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Adapun observasi langsung dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung keadaan remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala desa penyeladi dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

c. Teknik Dokumenter

Metode Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menganalisis sumber data berupa dokumen-dokumen, dan arsip-arsip. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama tokoh masyarakat yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka teknik penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data yaitu.

a. Pedoman Wawancara

Untuk teknik komunikasi langsung digunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012:135) menyatakan, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (memberi jawaban)”.

b. Pedoman Observasi

Observasi menurut Djarm'an dan Aan (2009:44) adalah “Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar lembar pertanyaan yang ditujukan kepada tokoh masyarakat bagaimana perannya sebagai tokoh masyarakat dalam membentuk kepribadian yang ada di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman (Satori 2009:221) di terapkan melalui tiga alur yaitu:

- a. Reduksi Data (*data reduction*)
- b. Penyajian Data (*Display Data*)
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara berikut.

a. Perpanjang pengamatan

Menurut Sugiyono (2012:122) “ Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh

data secara lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh peneliti.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan menurut Sugiyono (2012:124) “diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2012:209) “triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teriangulasi teknik, Sugiyono (2012:127) menyatakan bahwa “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dalam proses ini peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Setelah memperoleh data seperti data observasi dan wawancara, peneliti akan mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi sebelum diolah dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap keempat tokoh masyarakat yang memiliki profesi yang berbeda-beda, yaitu seorang kepala desa, pemuka agama, pendidik, dan pemuka adat. Peneliti menyimpulkan bahwa keempat tokoh masyarakat tersebut menjalankan peranannya sebagai seorang motivator dengan cara yang berbeda-beda dan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Ibu Zainab yang merupakan seorang kepala desa memotivasi remaja dengan cara menasehati dengan menyelipkan motivasi-motivasi agar remaja berperilaku baik. Pak Zaini yang merupakan seorang pemuka agama memberikan motivasi kepada remaja untuk selalu berbuat amal kebaikan yang diperintahkan oleh agama. Pak Safarudin memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadi penerus-penerus tegaknya adat-istiadat yang berlaku. Kemudian yang terakhir Pak Solihin memotivasi remaja agar berperilaku selayaknya seseorang yang telah mendapatkan pendidikan. Secara umum, peranan keempat tokoh masyarakat tersebut sebagai seorang motivator telah dijalankan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pengertian bahwa tokoh masyarakat sebagai seorang motivator memiliki kewajiban untuk memberikan motivasi-motivasi kepada remaja untuk terus melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi tercapainya suatu tujuan, motivasi yang diberikan mengarah pada hal-hal yang positif sehingga tercapainya tujuan yang direncanakan. Kesenambungan antara pengertian tokoh masyarakat sebagai seorang motivator dengan apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Desa Penyeladi membuktikan bahwa tokoh masyarakat di desa penyeladi telah menjalankan peranannya dengan baik.

Sedangkan sebagai seorang pembimbing, tokoh masyarakat akan secara terus-menerus memberikan bimbingan dan arahan terhadap masyarakat. Hal tersebut karena tidak semua masyarakat bisa mengerti dan mematuhi segala macam nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati. Terdapat banyak faktor yang membuat sebagian masyarakat melakukan hal yang menyimpang. Oleh karena itu, tokoh masyarakat mempunyai kewajiban memberikan bimbingan yang sifatnya tidak memaksa namun dapat dijalankan. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, dapat dipastikan akan berkurangnya tingkat penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap peranan tokoh masyarakat sebagai seorang pembimbing, secara umum peranan sebagai pembimbing dalam kehidupan remaja yang dijalankan oleh keempat tokoh masyarakat tersebut sudah berjalan dengan baik. Keempat tokoh masyarakat tersebut memiliki profesi yang berbeda-beda yaitu seorang pejabat desa, pemuka agama, pendidik, dan pemuka adat. Sesuai dengan profesinya masing-masing, cara bimbingan yang diberikan pun berbeda-beda.

Ibu Zainab yang berprofesi sebagai kepala desa menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing dalam kehidupan remaja dengan cara mengarahkan anak ke arah yang lebih baik selayaknya membimbing anak sendiri. Hal tersebut membuat para remaja yang dibimbing oleh Ibu Zainab menjadi merasa diperdulikan. Pak Zaini selaku pemuka agama juga memberikan bimbingan dengan caranya sendiri. Pak Zaini membimbing remaja untuk menjalankan ajaran agama yang sudah tentu mengarah pada hal-hal yang positif. Seringkali Pak Zaini mengingatkan remaja untuk terus berbuat sesuatu yang mendapatkan pahala. Selanjutnya Pak Safarudin selaku pemuka adat membimbing remaja untuk menjadi penerus-penerus yang dapat menjalankan adat-istiadat yang berlaku dengan sadar dan bangga. Pak Safarudin membimbing dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan khusus. Kemudian Pak Solihin selaku seorang pendidik juga membimbing remaja untuk menyadari apa-apa saja yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan. Peranan yang telah dijalankan oleh keempat tokoh masyarakat tersebut sudah sejalan dengan pengertian tokoh masyarakat sebagai seorang pembimbing mengarahkan remaja untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa peranan yang dijalankan sudah terlaksana.

Pembahasan

1. Peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Menurut Azwar 2000 (dalam Ali, Mohammad. 2011:45), motivator adalah Rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mempunyai kemauan berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori diatas bahwa peran yang ada pada tokoh masyarakat sebagai motivator merupakan seseorang yang harus melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai tokoh masyarakat yang menerima kehormatan dari

masyarakat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya dalam penelitian ini adalah kepada remaja. Motivasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada remaja tentunya untuk menjadikan dan membentuk kepribadian remaja yang lebih baik. Berdasarkan teori dan hasil observasi serta hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peran tokoh masyarakat sebagai motivator yang ada di desa penyeladi sudah menjalankan peranannya sebagai seseorang yang mampu memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun. Motivasi yang diberikan tokoh masyarakat diberikan dengan cara penyampaian secara lisan maupun memberikan contoh secara langsung. Namun bentuk penyampaian yang digunakan semata-mata bertujuan untuk ketercapaian motivasi yang diberikan.

Keempat tokoh masyarakat memiliki caranya masing-masing dalam agar motivasi yang ingin disampaikan dapat benar-benar masuk ke dalam diri remaja. Pertama, Ibu Zainab selaku kepala desa menyampaikan motivasi kepada remaja dengan cara penyampaian secara lisan kemudian diaplikasikan dengan tindakan, cara tersebut dianggap Ibu zainab sangat tepat untuk digunakan. Kedua, Pak Zaini selaku tokoh agama menyampaikan motivasi dengan memberikan contoh-contoh secara langsung mengenai suri tauladan yang patut dicontoh dari Nabi Muhammad S.A.W. Ketiga, Pak Safarudin selaku tokoh adat menyampaikan motivasi dengan mula-mula memberikan peyadaran kepada remaja kemudian menyampaikan motivasi-motivasi yang membuat remaja menjadi aktif dalam menjaga dan mematuhi adat istiadat yang berlaku. Keempat, Pak Solihin selaku tokoh pendidikan memberikan motivasi dengan memberi contoh-contoh orang sekitar remaja yang berhasil hidup sukses dengan pendidikan yang mereka miliki. Sedangkan peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing Sebagai seorang pembimbing, tokoh masyarakat akan secara terus-menerus memberikan bimbingan dan arahan terhadap masyarakat. Hal tersebut karena tidak semua masyarakat bisa mengerti dan mematuhi segala macam nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati. Terdapat banyak faktor yang membuat sebagian masyarakat melakukan hal yang menyimpang. Oleh karena itu, tokoh masyarakat mempunyai kewajiban memberikan bimbingan yang sifatnya tidak memaksa namun dapat dijalankan. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, dapat dipastikan akan berkurangnya tingkat penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap peranan tokoh masyarakat sebagai seorang pembimbing, secara umum peranan sebagai pembimbing dalam kehidupan remaja yang dijalankan oleh keempat tokoh masyarakat tersebut sudah berjalan dengan baik. Keempat tokoh masyarakat tersebut memiliki profesi yang berbeda-beda yaitu seorang pejabat desa, pemuka agama, pendidik, dan pemuka adat. Sesuai dengan profesinya masing-masing, cara bimbingan yang diberikan pun berbeda-beda.

Ibu Zainab yang berprofesi sebagai kepala desa menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing dalam kehidupan remaja dengan cara mengarahkan anak ke arah yang lebih baik selayaknya membimbing anak

sendiri. Hal tersebut membuat para remaja yang dibimbing oleh Ibu Zainab menjadi merasa diperdulikan. Pak Zaini selaku pemuka agama juga memberikan bimbingan dengan caranya sendiri. Pak Zaini membimbing remaja untuk menjalankan ajaran agama yang sudah tentu mengarah pada hal-hal yang positif. Seringkali Pak Zaini mengingatkan remaja untuk terus berbuat sesuatu yang mendapatkan pahala. Selanjutnya Pak Safarudin selaku pemuka adat membimbing remaja untuk menjadi penerus-penerus yang dapat menjalankan adat-istiadat yang berlaku dengan sadar dan bangga. Pak Safarudin membimbing dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan khusus. Kemudian Pak Solihin selaku seorang pendidik juga membimbing remaja untuk menyadari apa-apa saja yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan.

Peranan yang telah dijalankan oleh keempat tokoh masyarakat tersebut sudah sejalan dengan pengertian tokoh masyarakat sebagai seorang pembimbing mengarahkan remaja untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa peranan yang dijalankan sudah terlaksana.

2. Peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Menurut Rochman Natawidjaja 1987 (dalam Soekamto, 2009:34), pembimbing adalah Seseorang yang berperan dalam proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Pengertian peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing adalah sebagai seseorang yang berpengaruh serta dipercaya oleh masyarakat akan kemampuannya. Tokoh masyarakat menjalankan kewajibannya untuk membantu dan mengarahkan masyarakat agar dapat bertindak dengan benar sesuai dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori dan hasil observasi serta hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing yang ada didesa penyeladi Sebagai seorang pembimbing, tokoh masyarakat memiliki peranan untuk memberikan bimbingan kepada remaja untuk menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang baik. Ketika membicarakan membentuk kepribadian yang baik, tentunya ada juga kepribadian yang tidak baik. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang tokoh masyarakat harus menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing. Tokoh masyarakat memberikan bimbingan dengan tujuan yang sama, yaitu memberikan bimbingan yang dapat merubah dan membentuk kepribadian remaja dari yang sebelumnya kurang baik menjadi baik.

Keempat tokoh masyarakat tersebut tentunya memiliki caranya masing-masing dalam memberikan bimbingan. Pertama, Ibu Zainab selaku kepala desa memberikan bimbingan dengan cara langsung masuk ke dalam

lingkungan pergaulan remaja kemudian memberikan bimbingan secara pelan-pelan. Kedua, Pak Zaini selaku tokoh agama memberikan bimbingan dengan cara mengajak remaja untuk menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan oleh mereka selaku umat Islam. Ketiga, Pak Safarudin selaku tokoh adat memberikan bimbingan dengan mengarahkan dan mengajak remaja untuk patuh terhadap adat istiadat yang diterapkan, remaja juga dibimbing untuk menjadi penerus yang dapat menegakkan adat istiadat secara turun-temurun. Keempat, Pak Solihin selaku tokoh pendidikan membimbing remaja untuk dapat menyelesaikan pendidikannya untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

3. Kepribadian remaja seperti apa yang dapat dibentuk dari para tokoh tersebut
Jaenuddin (2012:117) bahwa, “Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas aspek psikis seperti inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dan sebagainya, serta aspek fisik, seperti bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dan sebagainya”.

Peranan sebagai seorang motivator dan pembimbing yang dijalankan oleh Ibu Zainab, Pak Zaini, Pak Safarudin dan Pak Solihin yang ada bertujuan untuk membentuk keribadian yang baik dalam diri remaja. Kepribadian tersebut terbentuk dari hasil motivasi-motivasi dan bimbingan-bimbingan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Kepribadian yang dapat dibentuk dari peranan tokoh masyarakat sebagai motivator dan pembimbing yaitu sopan santun terhadap sesama, taat beribadah, taat kepada orang tua, mementingkan pendidikan, dan senang membantu.

Tokoh masyarakat begitu sangat penting dalam membina kepribadian khususnya pada anak yang memasuki usia remaja. Kepribadian yang ada dalam diri tokoh masyarakat seperti sikap dan cara hidup tokoh masyarakat tersebut merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi dan menanamkan kepribadian pada remaja tersebut. Misalnya saja perlakuan tokoh masyarakat terhadap remaja sangat mempengaruhi pribadi remaja. Perlakuan keras terhadap remaja tentu akan berbeda akibatnya dengan perlakuan yang lembut dari tokoh masyarakat tersebut.

Selain itu, hubungan tokoh masyarakat dan remaja juga berpengaruh pada pembentukan pribadi remaja. Hubungan yang harmonis dengan tokoh masyarakat, dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan dengan rasa penuh kasih sayang dan penuh pengertian akan membuat remaja memiliki pribadi yang terbuka, mudah dididik dan kreatif. Tetapi apabila hubungan tokoh masyarakat dan remaja tersebut retak atau tidak harmonis yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka pribadi remaja cenderung suka memberontak, sulit beradaptasi dan tertutup. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus maka akan menyebabkan terjadinya kegoncangan jiwa pada remaja. Kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya kenakalan remaja, berperilaku yang tidak baik, merokok dan lain-lain.

Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa bentuk kepribadian yang dapat dibentuk dari keempat tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat selalu mengajarkan remaja untuk selalu berbuat sesuatu yang baik dan benar di mata masyarakat. Segala perilaku-perilaku remaja selama ini yang dianggap salah kemudian harus ditinggalkan. Remaja juga menjadi bisa membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah.

Kepribadian yang dibentuk oleh tokoh masyarakat terhadap remaja yaitu, yang pertama adalah sikap sopan santun terhadap orang lain dan selalu menghargai orang lain, sikap sopan santun tersebut selalu dilakukan setiap harinya di dalam kehidupan. Maka dari itu jika remaja sudah bisa melakukan sikap tersebut maka bentuk kepribadian pada remaja akan lebih baik, Baik untuk dirinya maupun masyarakat. Remaja juga akan menjadi pribadi yang santun dalam bersikap dan berbicara. Hal tersebut akan membuat remaja menjadi sosok yang selalu rendah diri.

Kepribadian yang kedua yang dibentuk adalah sikap saling menghargai antar sesama, baik yang lebih tua, setara, maupun yang lebih muda. Sikap saling menghargai ini tentunya akan membuat remaja menjadi pribadi yang lebih bisa saling bertoleransi dan menghargai setiap orang yang ada di sekitarnya. Bagi kehidupan sosialnya pun remaja dapat menjadi pribadi yang lebih mudah berbaur dengan lingkungan.

Kepribadian ketiga yang dibentuk adalah sikap taat beribadah yang membuat remaja lebih dekat dengan kehidupan beragama. Setiap agama tentunya akan mengajarkan umatnya untuk menjadi pribadi yang baik. Dengan taat beribadah, remaja dapat menjadi pribadi yang patuh dan taat kepada sang pencipta. Remaja juga menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam waktu maupun bersikap, karena dengan rajin beribadah membuat seorang remaja menjadi selalu disiplin dengan waktu dan disiplin dalam bersikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan khusus mengenai bentuk peranan tokoh masyarakat sebagai motivator, peranan tokoh sebagai pembimbing, dan kepribadian yang dapat dibentuk dari peranan tersebut sebagai berikut.

1. Peranan tokoh masyarakat sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, tokoh masyarakat menjalankan peranannya sebagai seseorang yang mampu memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun. Motivasi yang diberikan tokoh masyarakat diberikan dengan cara penyampaian secara lisan maupun memberikan contoh secara langsung. Namun bentuk penyampaian yang digunakan semata-mata bertujuan untuk ketercapaian motivasi yang diberikan. Motivasi yang diberikan berupa rangsangan, dorongan maupun pembangkitan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja agar menjadi lebih baik.

2. Peranan tokoh masyarakat sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, tokoh masyarakat memiliki peranan untuk memberikan bimbingan kepada remaja untuk menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang baik. Ketika membicarakan membentuk kepribadian yang baik, tentunya ada juga kepribadian yang tidak baik. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang tokoh masyarakat harus menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing. Tokoh masyarakat memberikan bimbingan dengan tujuan yang sama, yaitu memberikan bimbingan yang dapat merubah dan membentuk kepribadian remaja dari yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. Bimbingan yang diberikan oleh tokoh masyarakat berupa proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup untuk mengarahkan dirinya dengan wajar dan mempunyai sikap dan kepribadian yang lebih baik.

3. Kepribadian yang dapat dibentuk

Peranan sebagai seorang motivator dan pembimbing yang dijalankan oleh tokoh masyarakat bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri remaja. Kepribadian tersebut terbentuk dari hasil motivasi-motivasi dan bimbingan-bimbingan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Kepribadian yang dapat dibentuk dari peranan tokoh masyarakat sebagai motivator dan pembimbing yaitu sopan santun terhadap sesama, taat beribadah, taat kepada orang tua, mementingkan pendidikan, dan senang membantu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sarankan kepada tokoh masyarakat serta masyarakat yang ada di desa penyeladi beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai seseorang yang memiliki peran sebagai motivator, sebaiknya tokoh masyarakat memberikan motivasi-motivasi yang lebih sesuai dengan kehidupan remaja zaman sekarang. Motivasi-motivasi yang diberikan juga harus sejalan dengan pola pikir remaja yang semakin berkembang. Oleh karena itu, tokoh masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka dengan kehidupan remaja zaman sekarang agar motivasi yang diberikan lebih berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.
2. Sebagai seseorang yang memiliki peran sebagai pembimbing, tokoh masyarakat harus dapat lebih dekat dengan lingkungan pergaulan remaja yang beragam. Bimbingan yang diberikan harus disesuaikan kembali dengan lingkungan pergaulan remaja. Jika bimbingan yang diberikan telah sesuai dengan lingkungan pergaulan remaja, maka tokoh masyarakat akan lebih mudah membentuk kepribadian remaja berdasarkan latar belakang pergaulan remaja itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur.2011.*Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Bukubiru.
- Ali, Mohammad. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, Taufiq. 2013. *Peran*. Tangerang Selatan :Lotubooks
- Hadari Nawawi.2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_8_1987 tentang tokoh masyarakat html.diakses pada tanggal 21 April 2015, pukul 20:41 Wib.
- Idrus. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bhineka
- Jaenuddin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J,2012. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono .2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Soekamto,2009. *Pengantar Ilmu Sosial*.Jakarta: Renika Cipta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UNTAN*. Pontianak: FKIP UNTAN